

**KOMODIFIKASI KESENIAN LUDRUK DI ERA REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN NILAI EKONOMI
PADA LUDRUK RUKUN KARYA DI DESA TANJUNG
SARONGGI KABUPATEN SUMENEP**

ARTIKEL SKRIPSI



**Oleh :
ACHMAD RIZAL EFFENDI**

NPM : 715.2.1.1748

Program Studi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIRARAJA

2019

**KOMODIFIKASI KESENIAN LUDRUK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI
4.0 DALAM MENINGKATKAN NILAI EKONOMI PADA LUDRUK
RUKUN KARYA DI DESA TANJUNG SARONGGI KABUPATEN
SUMENEP**



Artikel Skripsi
Program Studi : Manajemen

Diajukan Oleh :
Achmad Rizal Effendi
NPM : 715.2.1.1748

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 16 Agustus 2019

Miftahol Arifin, SE., MM
NIDN : 0707108802

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Rizal Effendi

NPM : 715.2.1.1748

Fakultas : Manajemen

Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

KOMODIFIKASI KESENIAN LUDRUK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DALAM MENINGKATKAN NILAI EKONOMI PADA LUDRUK RUKUN
KARYA DI DESA TANJUNG SARONGGI KABUPATEN SUMENEP.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 16 Agustus 2019

Yang menyatakan



(Achmad Rizal effendi)

KOMODIFIKASI KESENIAN LUDRUK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN NILAI EKONOMI PADA LUDRUK RUKUN KARYA DI DESA TANJUNG SARONGGI KABUPATEN SUMENEP

Achmad Rizal Effendi

Miftahol Arifin, SE., MM

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja
Sumenep

E-mail : rizaleffendi702@gmail.com

E-mail : miftaholarifin@wiraraja.ac.id

Abstrak

Achmad Rizal Effendi. 2019. Komodifikasi kesenian ludruk di era Revolusi Industri 4.0 dalam meningkatkan nilai ekonomi pada ludruk rukun karya di desa Tanjung Saronggi Kabupaten Sumenep. Skripsi : Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja. Pembimbing : Miftahol Arifin, SE., MM.

Komodifikasi kesenian pada dasarnya memberi gambaran tentang suatu kehidupan secara global dan terbuka, tanpa mengenal batasan teritorial atau kewilayahan antara negara satu sama lain. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi saat ini telah mengubah kebudayaan sebagian masyarakat dunia, baik yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan. Revolusi industri dalam konteks masyarakat Indonesia saat ini tumbuh beriringan dengan perkembangan komodifikasi budaya. Salah satu isu yang menonjol dalam era revolusi adalah munculnya istilah komodifikasi. Komodifikasi adalah proses terjadinya perubahan barang atau layanan yang sebelumnya mengikuti aturan sosial menjadi suatu subjek yang mengikuti aturan pribadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan nilai ekonomi dengan adanya komodifikasi kesenian. Penelitian ini dilakukan di ludruk rukun karya desa Tanjung Saronggi Kabupaten Sumenep. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sampel sumber data pada penelitian ini menggunakan data subjek dan data primer, dengan informan kunci 1 orang,

informan utama 1 orang dan informan pendukung 1 orang. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya komodifikasi kesenian mampu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dan mampu tumbuh berkembang dengan beberapa jadwal pementasan yang padat pada ludruk rukun karya.

KATA KUNCI : Komodifikasi Kesenian, Revolusi Industri, Nilai Ekonomi.

Commodification Of Ludruk Art In The Era Of The Industrial Revolution 4.0 In Increasing The Economic Value Of Ludruk Rukun Karya In Tanjung Saronggi Village Sumenep District

Abstract

The commodification of art basically gives an overview of life globally and openly, without recognizing territorial or territorial boundaries between countries. With the development of information technology today has changed the culture of some people of the world, both those living in urban and rural areas. The industrial revolution in the context of Indonesian society today grows along with the development of the commodification of culture. One of the prominent issues in the revolutionary era was the emergence of the term commodification. Commodification is the process of changing goods or services that previously followed social rules into a subject that follows personal rules.

This study aims to determine the development of economic values with the commodification of art. This research was conducted in the rukun karya Tanjung Saronggi village Sumenep district. This type of research uses qualitative research. Sample data sources in this study used subject and primary data, with key informants 1 person, 1 informant as main informant and 1 person supporting informant. The analysis technique in this study uses observation, interview and documentation techniques as well as conclusions. The result of this study indicate that with the commodification of art capable of increasing the economic value of the community and being able to grow and develop with several staging schedules that are crowded on the pillars of work.

Keywords : *Commodification Of Art; Economic Value; Industrial Revolutionz*

PENDAHULUAN

Komodifikasi kesenian pada dasarnya memberi gambaran tentang suatu kehidupan secara global dan terbuka, tanpa mengenal batasan teritorial atau kewilayahan antara negara satu sama lain. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi saat ini telah mengubah kebudayaan sebagian besar masyarakat dunia, baik yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan. Kebudayaan dalam era revolusi industri tidak sekadar disikapi sebagai keseluruhan pola perilaku, pengetahuan, dan pola pikir kelompok sosial masyarakat secara mapan. Kebudayaan bukan dipandang sebagai suatu realitas kebendaan yang selalu tetap, tetapi kebudayaan di era revolusi industri telah membentuk realitas yang selalu diproduksi dan direproduksi secara terus menerus, yang kemudian melahirkan identitas-identitas baru. Revolusi industri dalam konteks masyarakat Indonesia saat ini tumbuh beriringan dengan perkembangan komodifikasi budaya. Salah satu isu yang menonjol dalam era revolusi adalah munculnya istilah komodifikasi. Komodifikasi adalah proses terjadinya perubahan barang atau layanan yang sebelumnya mengikuti aturan sosial menjadi suatu subjek yang mengikuti aturan pribadi.

Di era revolusi industri, terutama dengan adanya industri pariwisata, para pelaku kesenian tradisional ditantang memenuhi tuntutan kearifan lokal. Akan tetapi, sebagai akibat pertumbuhan industri pariwisata yang tidak terkendali, terjadilah pencemaran seni budaya, objek wisata. Di Indonesia ekonomi kreatif dipahami sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.

Di Kabupaten Sumenep, para seniman tradisional khususnya seniman ludruk rukun karya saat ini banyak yang melakukan komodifikasi instrumen, yang biasanya menggunakan alat dari kesenian turun-temurun, saat ini instrumen dilakukan dengan penambahan alat modern.

Sementara itu, fenomena ini justru membuat kesenian ludruk rukun karya di Kabupaten Sumenep yang berlangsung secara turun temurun, kini berubah fungsi dari makna aslinya ke arah komodifikasi. Hal ini merupakan proses transformasi barang dan jasa yang semula dinilai karena nilai gunanya, menjadi komoditas yang bernilai karena bisa mendapatkan keuntungan. Dengan adanya komodifikasi kesenian ludruk ini bisa menjadi peluang bagi pelaku kesenian ludruk untuk menggerakkan perekonomian. Dalam memajukan pangsa pasar, para pelaku kesenian ludruk melakukan pengorbanan terdahulu yang dapat dilakukan dalam menjalankan strategi peningkatan taraf hidupnya.

Dari sinilah para seniman ludruk rukun karya di Kabupaten Sumenep memodifikasi alat keseniannya agar masyarakat bisa lebih antusias dalam menerima budaya di era revolusi. Melalui komodifikasi kesenian ludruk rukun karya diharapkan bisa memajukan dan melestarikan kesenian tradisional di Kabupaten Sumenep serta memberikan peluang bagi pelaku kesenian ludruk untuk menambah perekonomian.

Komodifikasi instrument ludruk bertujuan untuk mengikuti dan menyesuaikan pada jaman sekarang dengan mengkolaborasi alat modern, karena apabila tidak di komodifikasi instrumen maka kurang tertarik bagi masyarakat yang mendengarkan. Masih terlihat kuno, dan kurang diminati masyarakat. Pangsa pasar akan menurun.

Sehingga dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan pemerintah dalam memajukan dan melestarikan kesenian ludruk rukun karya, bagaimana upaya pelaku industri dalam mempromosikan kesenian ludruk rukun karya, bagaimana aspek nilai ekonomi yang terjadi dengan adanya komodifikasi kesenian ludruk rukun karya dan dapat dijadikan judul “ Komodifikasi Kesenian Ludruk di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Pada Ludruk Rukun Karya di desa Tanjung Saronggi Kabupaten Sumenep”.

Rumusan Masalah

Bagaimana peranan pemerintah dalam memajukan dan melestarikan kesenian ludruk, upaya pelaku kesenian ludruk dalam mempromosikan dan aspek nilai ekonomi pada ludruk rukun karya di kabupaten Sumenep ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan pemerintah dalam memajukan dan melestarikan kesenian ludruk, upaya pelaku kesenian dalam mempromosikan dan aspek nilai ekonomi pada ludruk rukun karya di Kabupaten Sumenep.

Tinjauan Pustaka

Pengertian manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti control. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai mengendalikan, menangani atau mengelola. Secara sederhana, manajemen berarti cara kerja (sistem) untuk mengelola suatu kegiatan sehingga dicapai efektifitas dan efisiensi hasil seoptimal mungkin. Sekala usaha sekecil apapun harus disertai dengan manajemen, karena manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen pengelolaan dilakukan dalam rangka agar tercapainya tujuan, visi, dan misi usaha yang dikelola oleh kelompok organisasi. Adapun hal-hal yang perlu dipahami dalam manajemen, diantaranya : pengertian manajemen; fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* ; faktor yang mempengaruhi manajemen; serta pembagian wewenang dalam manajemen.

1. Fungsi Manajemen Pengelolaan

Dari pengertian manajemen tersebut terdapat fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut George R. Terry ada empat yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

penggerakan atau pengarahannya (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) sebagai berikut .

a. Perencanaan (*Planning*)

Setiap dan semua organisasi nonprofit yang dijadikan sebagai wadah yang menghimpun sejumlah manusia (dua orang atau lebih) karena memiliki kepentingan yang sama dalam memenuhi kebutuhannya (*need*) sebagai manusia untuk mewujudkan kerja sama yang dapat dicapai, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan suatu organisasi diawali dengan membuat perencanaan (*planning*). Perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah pengambilan keputusan dengan memilih dan memilih alternatif kegiatan yang akan atau tidak dilaksanakan, agar usaha mencapai tujuan organisasi berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen fungsional. Pengorganisasian adalah sistem kerja sama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembedaan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu-satuan unit kerja. Organisasi yang dibentuk dengan kerja sama tujuannya untuk saling memberikan informasi berupa data, keterangan, bertukar pikiran, pendapat, pengalaman, penyampaian saran, kritik yang sehat, pengaduan rapat, diskusi dan lain-lain. Kerja sama bisa terwujud melalui pembentukan tim kerja untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan hanya oleh satu-satuan atau unit kerja.

c. Penggerakan atau Pengarahan (*actuating*)

Penggerakan (*directing = actuating = leading* = penggerakan atau pengarahan) adalah fungsi manajemen yang terpenting dalam proses manajemen. Penggerakan atau pengarahan baru dapat diterapkan setelah *planning* dan *organizing*. Jika penggerakan atau pengarahan diterapkan, maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai.

a. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan yang terjadi. Pengawasan (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, oleh karena itu, harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan, pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana, pelaksanaan akan baik, jika pengawasan dilakukan dengan baik.

pengertian komodifikasi

Komodifikasi adalah proses mengubah segalanya menjadi komoditas yang diproduksi untuk dijual. Komodifikasi diyakini mampu meningkatkan permintaan dan diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan melakukan serangkaian proses penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam melakukan penelitian tentang masalah yang dihadapi.

Tempat dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek di kesenian ludruk rukun karya di desa Tanjung Saronggi kabupaten Sumenep pada tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 31 Mei 2019.

Jenis dan sumber data

a. Data subjek

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan ketua ludruk rukun karya

b. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan data primer. Berikut penjelasan data primer dalam penelitian ini sebagai berikut :

Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Data primer dapat juga berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan kunci : Minsana Purwaningrum, SH (kasi kesenian dan tradisi) mengetahui kebudayaan dan kesenian : 1 orang
- b. Informan utama : Edi Suhandi (pimpinan ludruk) yang mengelola manajemen serta pementasannya : 1 orang
- c. Informan pendukung : Dendi (pemain ludruk) memerankan cerita untuk menghibur dan membuat penonton tertawa : 1 orang

Teknik pengumpulan data

Observasi

Peneliti langsung mendatangi tempat yang dipilih sebagai objek penelitian untuk mencari tahu situasi yang terdapat di objek penelitian dan memahami keadaan yang terjadi di lapangan.

Wawancara

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti sesuai dengan judul penelitian. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada pimpinan ludruk yang berkaitan dengan adanya komodifikasi kesenian ludruk rukun karya dalam meningkatkan nilai ekonomi.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil foto hasil wawancara dan bentuk pementasan ludruk rukun karya di desa tanjung saronggi kabupaten Sumenep.

Teknik analisi data

Reduksi data

Ludruk rukun karya merupakan kesenian yang ada di Sumenep. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ludruk rukun karya sampai saat ini sudah melakukan beberapa inovasi atau perubahan bentuk pentas dan dekorasi agar tetap diminati masyarakat. Dengan adanya komodifikasi seperti ini akan menambah nilai ekonomi pada ludruk rukun karya. Dibuktikan dengan padatnya jadwal pementasan tiap tahunnya.

Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bentuk teks naratif yang terfokus pada komodifikasi kesenian dalam meningkatkan nilai ekonomi pada ludruk rukun karya di desa tanjung saronggi kabupaten Sumenep.

Dengan demikian, dari hasil penyajian data ini mampu memudahkan peneliti dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

penarikan kesimpulan

penarikan kesimpulan bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan komodifikasi kesenian dalam meningkatkan nilai ekonomi pada ludruk rukun karya.

Uji keabsahan data

Uji keabsahan data ini digunakan untuk memastikan kebenaran data yang di dapat selama penelitian, penulis melakukan pengecekan kembali berdasarkan data yang di peroleh selama penelitian. Penulis melakukan klarifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara apakah sudah benar atau konkret, lalu dokumentasi sebagai bukti bahwasanya penulis telah melakukan penelitian. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yang difokuskan pada kelompok ludruk rukun karya. Adapun pengembangan komodifikasi kesenian ludruk yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Peranan Pemerintah dalam Memajukan dan Melestarikan kesenian ludruk di Kabupaten Sumenep

Peranan pemerintah dalam memajukan kesenian saat ini merangkul semua kesenian yang ada di Sumenep, jadi setiap kesenian yang ada di Sumenep diharapkan mempunyai NIK (Nomor Induk Kesenian). Dengan adanya NIK semua kesenian di Sumenep terdata. Untuk sementara ini data semua kesenian yang ada di Sumenep memang kurang. Pihak pemerintah sudah mengirim surat ke setiap kecamatan untuk memberikan data kesenian, hasilnya kurang dan belum lengkap. Untuk tahun sekarang pihak

pemerintah lebih terjun ke lapangan dengan mendata sendiri kesenian yang ada. Berikut petikan wawancara dengan ibu **Minsana Purwaningrum, SH, tanggal 13 Maret 2019 pukul 10.35 WIB**

b. Upaya Pelaku Industri dalam mempromosikan kesenian ludruk

Perjalanan kelompok ludruk Madura rukun karya mendapatkan banyak dukungan dari berbagai daerah baik dari desa Tanjung sendiri bahkan dari masyarakat Jawa di bagian daerah mandalungan. Namun perjalanan dan dukungan dari masyarakat yang mengalir tidak sejalan dengan dukungan dari pemerintah daerah setempat, tidak adanya dana binaan dan mengadakan acara khusus untuk seni tradisional asli Sumenep, membuat banyak kesenian tradisional dan tidak hanya pada kelompok ini saja namun merata di berbagai aspek kesenian yang ada. Pada jaman pemerintahan bapak presiden suharto semua kelompok kesenian tradisional mendapat dana binaan dari pemerintah setempat meskipun pada hakekatnya untuk melakukan misi kampanye. Pada saat itu kelompok-kelompok kesenian tradisi sangat berkembang, namun pada saat ini semua berbanding terbalik, banyak yang sudah bubar dan tidak aktif lagi untuk melakukan pertunjukan karena sedikitnya permintaan untuk menyajikan pementasan bahkan tidak ada permintaan sama sekali. Dengan tidak adanya dana binaan dari pemerintah sehingga membuat para pelaku seni baik pimpinan maupun para anggota mengalihkan pekerjaan mereka pada kerja yang lain seperti bertani, menjadi kulih, nelayan dan lain-lain demi menghidupi keluarga sehari-hari karena biaya dari komunitas ketoprak tidak murah baik dari peralatan panggung maupun pembiayaan pada saat pelaksanaan. Berikut petikan wawancara dengan bapak **Edi suhandi, tanggal 8 Mei 2019 pukul 16.15 WIB**

c. Perbedaan aspek nilai Ekonomi yang terjadi dengan adanya komodifikasi kesenian ludruk

Dengan segala kemajuan yang ada dan padatnya jadwal untuk melakukan pementasan kelompok rukun karya memiliki semua fasilitas kebutuhan pementasan bertujuan agar mempermudah dalam memenuhi jadwal yang

padat, pada saat ini kelompok rukun karya sudah memiliki 3 panggung dan 3 set gamelan serta dua truck dan satu mobil pick up. Hal ini menunjukkan meskipun kurang perhatian dari pemerintah setempat namun kelompok ini mampu bertahan dan anggota yang terlibat dapat menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian utama. Dengan berkembangnya kelompok ketoprak Madura rukun karya sudah menjadikan pager sare atau wilayah yang termasuk dalam wewenang dari desa Tanjung baik dimata masyarakat luas. Desa Tanjung dianggap sebagai desa penghasil kelompok ketoprak yang unggul. Kelompok rukun karya merupakan aset dari desa Tanjung yang perlu dilestarikan sehingga mampu menghasilkan seniman-seniman baru yang kompetitif. Secara tidak langsung keberadaan ketoprak Madura rukun karya mengurangi angka pengangguran di desa Tanjung. Berjalannya waktu masyarakat desa Tanjung menerima dengan baik keberadaan kelompok ketoprak Madura rukun karya karena dapat menghidupi sebagian masyarakat desa Tanjung. Banyak permintaan untuk mengisi dalam berbagai acara dapat mengangkat perekonomian masyarakat sehingga semakin kuat dukungan terhadap keberadaan kelompok ini. Berikut petikan wawancara dengan bapak **Dendi, tanggal 8 Mei 2019 pukul 16.40 WIB.**

Pembahasan

- a. Peranan pemerintah dalam memajukan kesenian saat ini merangkul semua kesenian yang ada di Sumenep, jadi setiap kesenian yang ada di Sumenep diharapkan mempunyai NIK (Nomor Induk Kesenian). Dengan adanya NIK semua kesenian di Sumenep terdata. Untuk sementara ini data semua kesenian yang ada di Sumenep memang kurang. Pihak pemerintah sudah mengirim surat ke setiap kecamatan untuk memberikan data kesenian, hasilnya kurang dan belum lengkap. Tidak sesuai data. Pada saat ini pemerintah lebih difokuskan mengembangkan kesenian berupa karnaval dan pawai budaya pada hari jadi kepada anak-anak dan pemuda karena untuk menciptakan generasi penerus agar tidak punah dan dapat dilakukan pembinaan. Pemerintah juga telah menyusun jadwal kegiatan visit

Kabupaten Sumenep 2019 diantaranya : Festival pemuda Indonesia Berkreasi, Batik on the sea, Festival topeng dalang dan dalang cilik, Festival seni dan budaya, dan lain-lain. Perhatian pemerintah saat ini dengan adanya lapangan kesenian gotong royong, diharapkan semua kesenian bisa tampil bukan hanya di Sumenep akan tetapi juga bisa tampil ke luar. Untuk kesenian ludruk apabila pemerintah ingin menampilkan harus bilang beberapa bulan sebelumnya bahkan harus menunggu satu tahun dikarenakan jadwal pementasannya yang sangat padat.

- b.** Perjalanan kelompok ludruk Madura rukun karya mendapatkan banyak dukungan dari berbagai daerah baik dari desa Tanjung sendiri bahkan dari masyarakat Jawa di bagian daerah mandalungan. Kelompok ludruk rukun karya menggunakan media secara lisan untuk memperkenalkan pada pendukungnya. Landasan tentang kurangnya publikasi melalui sosial media menganggap publikasi baik media sosial maupun televisi tidak terlalu penting. Bahkan dari kelompok ludruk Madura rukun karya tidak senang, karena hak cipta itu mahal. Orang senaknya mempublikasikan melalui media tanpa ijin dari pihak kelompok ludruk rukun karya, nantinya hanya mereka yang mendapat keuntungan dari media sedangkan pihak kelompok ludruk rukun karya merasa dirugikan. Perhatian pemerintah saat ini kurang sejalan. Tidak adanya dana binaan sehingga kelompok ludruk rukun karya berjalan dengan kemandirian kelompok. Kelompok ludruk rukun karya tetap berinteraksi dengan baik sehingga memiliki penggemar yang sangat luar biasa. Tetap menjaga keutuhan organisasi.

Saat ini kelompok ludruk rukun karya melakukan beberapa inovasi guna menjaga pangsa pasar dan bisa menunjang nilai tawar untuk tampil pementasan. Yang dulunya harga tawar ludruk rukun karya masih 5 juta, saat ini sudah menjadi 10 juta. Harga tawar tersebut sewaktu-waktu akan berubah tiap tahun. Beberapa inovasi tersebut diantaranya :

1. Inovasi peralatan atau perlengkapan musik ludruk seperti:

Tata panggung : adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana interaksi antara kerja penulis lakon, sutradara dan aktor ditampilkan di hadapan penonton. Jenis panggung yang digunakan dalam ludruk yaitu panggung prosesium bisa juga disebut dengan panggung bingkai karena penonton menyaksikan aksi aktor dalam lakon melalui sebuah bingkai atau lengkung prosesium (*procesnium arch*). Bingkai yang dipasang gorden inilah yang memisahkan wilayah akting pemain dengan penonton yang menyaksikan pertunjukan dari satu arah. Dengan pemisahan ini maka pergantian tata panggung dapat dilakukan tanpa sepengetahuan penonton.

Tata lampu atau lighting : adalah penataan peralatan pencahayaan untuk menerangi panggung dalam sebuah pementasan. Dalam ludruk lighting terbagi menjadi dua yaitu :

1. Lighting sebagai penerangan berfungsi hanya sebatas menerangi panggung beserta unsur-unsurnya agar pementasan dapat terlihat.
2. Lighting sebagai pencahayaan berfungsi sebagai unsur artistik pementasan. Bermanfaat untuk membentuk dan mendukung suasana dengan tuntutan naskah.

Saat ini ludruk rukun karya sudah menggunakan lampu atau lighting sebagai berikut :

1. *Moving head* merupakan jenis lampu sorot panggung yang dapat bergerak ke arah samping, atas dan bawah. Lampu ini bergerak dengan cara berputar. Jarak tembaknya cukup jauh, yakni bisa mencapai 500 meter.
2. *Follow spot* merupakan jenis lampu yang dirancang untuk menyorotkan sinar terang berbentuk lingkaran ke arah panggung

3. PAR Cans (*Parabolic Aluminized Reflector*) merupakan jenis lampu PAR berteknologi LED yang mampu menghasilkan warna-warna.

2. Inovasi alat musik dan alat musik modern antara lain :

1. Gamelan : bonang, saron, gambang, gender, slentem, siter, seruling, ketuk, kenong, kempul dan gong

2. Kendang, gitar, dan piano

3. Inovasi busana dan make up : tata busana yang tampak bertahan sampai saat ini dengan memodifikasi pada warna dan ragam tekstil yang digunakan.

4. Inovasi kepada instrumen musik

Perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan komodifikasi

Sebelum dilakukan komodifikasi alat modern, secara gendingnya kuspo misalnya iramanya 1-1,5 selesai. Pendengaran penonton menikmati dengan hikmat bagi kalangan orang-orang yang sudah memang penak dalam kesenian gamelan. Cara memukul gendingnya dan duduknya sopan dan terlihat beribawa.

Saat ini dengan dilakukannya komodifikasi instrumen gerakannya berubah. Dulu gerakan tari apabila tidak campur sari gerakan tarinya sopan dan tertib. Saat ini dengan adanya komodifikasi instrumen mengikuti suara musik dangdut pementasannya kurang terlihat tertib dan sopan.

- c. Dengan segala kemajuan yang ada dan padatnya jadwal untuk melakukan pementasan kelompok rukun karya memiliki semua fasilitas kebutuhan pementasan bertujuan agar mempermudah dalam memenuhi jadwal yang padat, pada saat ini kelompok rukun karya sudah memiliki 3 panggung dan 3 set gamelan serta dua truck dan satu mobil pick up. Hal ini menunjukkan meskipun kurang perhatian dari pemerintah setempat namun kelompok ini mampu bertahan dan anggota yang terlibat dapat menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian utama. Dengan berkembangnya kelompok ketoprak Madura rukun karya sudah menjadikan pager sare atau wilayah yang termasuk dalam wewenang dari

desa Tanjung baik dimata masyarakat luas. Desa Tanjung dianggap sebagai desa penghasil kelompok ketoprak yang unggul. Kelompok rukun karya merupakan aset dari desa Tanjung yang perlu dilestarikan sehingga mampu menghasilkan seniman-seniman baru yang kompetitif. Secara tidak langsung keberadaan ketoprak Madura rukun karya mengurangi angka pengangguran di desa Tanjung. Berjalannya waktu masyarakat desa Tanjung menerima dengan baik keberadaan kelompok ketoprak Madura rukun karya karena dapat menghidupi sebagian masyarakat desa Tanjung. Banyak permintaan untuk mengisi dalam berbagai acara dapat mengangkat perekonomian masyarakat sehingga semakin kuat dukungan terhadap keberadaan kelompok ini. Dampak adanya komodifikasi :

1. Dampak internal : banyaknya permintaan, menuntut adanya fasilitas sehingga berdampak kepada peningkatan pendapatan, dengan bertambahnya pendapatan akan berdampak untuk kesejahteraan anggota
2. Dampak eksternal : pada pementasan kesenian ludruk akan berdampak bagi masyarakat sekitar sebagai pedagang kecil yang bisa menambah nilai ekonomi.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari komodifikasi kesenian ludruk dalam meningkatkan nilai ekonomi pada ludruk rukun karya dapat tumbuh dan berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Perhatian pemerintah kurang efisien tidak adanya dana binaan ataupun perhatian khusus untuk kemajuan kesenian ludruk rukun karya. Ludruk rukun karya berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat bahkan bisa dikatakan maju dengan beberapa jadwal panggung yang padat tiap tahunnya. Beberapa aset kelompok yang luar biasa, kelompok ludruk rukun karya sudah melakukan pementasan di berbagai tempat di pulau Madura dan di daerah Jawa bahkan sudah menjamah pulau Bali, namun masih banyak orang tidak tahu jika ada kesenian ludruk di pulau Madura khususnya di

kabupaten Sumenep. Masyarakat luas tidak mengerti jika ludruk rukun karya ada dan memiliki prestasi yang luar biasa karena kelompok ini menganggap publikasi baik media sosial tidak penting dan website untuk kelompok ini tidak ada sehingga wajar jika masyarakat luar tidak mengerti karena selama ini publikasi yang dilakukan hanyalah melalui orang ke orang.

Keterbatasan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengalami kendala sulitnya menemui informan untuk melakukan wawancara, dikarenakan tidak adanya waktu informan untuk diwawancarai, sehingga peneliti harus kembali lagi.

Saran

Peneliti hanya terbatas pada kajian sosial ludruk rukun karya yang mendalami konteks nilai ekonomi yang terjadi dengan adanya komodifikasi dan mengetahui peranan pemerintah dalam memajukan dan melestarikan kesenian ludruk di Sumenep.

Saran saya selaku penulis skripsi ini sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan kesenian ludruk yang ada di Sumenep. Memberikan perhatian khusus untuk kemajuan kesenian ludruk rukun karya. Seperti peralatan kesenian ludruk, data nomor induk kesenian dilengkapi. Tidak hanya menyediakan lapangan pentas kesenian saja akan tetapi pemerintah juga harus memberikan dana binaan dan mengadakan acara khusus untuk kesenian tradisional Sumenep.

Daftar Pustaka

- Agus Maladi Irianto. (2016). *Komodifikasi Budaya di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal : studi kasus eksistensi industri pariwisata dan kesenian tradisional di Jawa Tengah*.
- Agus Maladi Irianto. (2017). *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi*.

Bothy Dewandaru, Nining Purnamaningsih. (2016). *Strategi dalam memajukan industri kreatif dan pengembangan ekonomi lokal sebagai daya tarik wisata*.

DK Sholikah. (2018). *Istilah manajemen*. iain tulungagung.

Ferdinal Asmin. (2018). *Budaya dan pembangunan ekonomi*. Bogor

Kurniawan Gilang Widagdyo. (2017). *Pemasaran daya tarik ekowisata dan minat berkunjung wisatawan*.

Kamaruddin. (2017). *Strategi pemasaran terhadap peningkatan volume penjualan gas elpiji perspektif ekonomi islam*. Makassar.

Slamet Munsir Dian Pribadi. (2014). *Kajian Sosiologi Ketoprak Madura Rukun Karya di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep*.

